

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era ini, masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, guru dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sifat *isyfaq* terhadap anak-anak sebagai generasi penerus mereka. Sikap *isyfaq* adalah sikap peduli, khawatir dan perihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak. Kader-kader penerus itu dengan sikap *isyfaq* diharapkan tidak terperosok kejalan yang tidak benar atau melakukan perbuatan yang didalamnya terdapat penentangan kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam upaya memajukan kehidupan bangsa, sebab dengan pendidikan orang akan lebih memahami antara hal yang baik dan hal yang buruk. Oleh karena itu orang tua dan masyarakat umumnya untuk benar-benar memperhatikan pendidikan ini. Sebab jika masyarakat masih saja tidak mementingkan pendidikan didalam hidupnya, tentu ini akan menjadi tanda untuk kemunduran kehidupan masyarakat dan bangsa itu sendiri.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah SWT mengajarkan manusia suatu pengetahuan yang tidak diketahui. Secara tersirat dalam perintah

---

<sup>1</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* ( Jakarta: Gema Insani Press, 2004) Hlm 73

membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Di antara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua dan guru adalah pendidikan al-Qur’an karena al-

---

<sup>2</sup>Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMA* (Jakarta: Timur Puslitbang Lektor Keagamaan, 2007) Hlm 7

<sup>3</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm 132

Qur'an merupakan lambang Agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah sebaik-baik zikir karena didalamnya mengandung perintah dan hukum-hukum Allah Swt serta mengajak untuk beribadah kepadanya. Disamping itu al-Qur'an adalah Kitab yang dapat menjadi penawar hati penetram jiwa bagi orang yang membacanya. Jika ingin mendapatkan kebahagiaan dalam hidup hendaknya rajin dan sungguh-sungguh dalam membaca al-Qur'an.<sup>5</sup>

Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikatakan sumber utama adalah karena Pendidikan Agama Islam tidak lepasnya dari akidah akhlak, fiqh ibadah dimana al-Qur'an adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an berulang-ulang mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menetralkan

---

<sup>4</sup> Ibid Hlm 67

<sup>5</sup> Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an* (Jakarta, Amp Press,2014). Hlm 165

hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.<sup>6</sup> Didalam pendidikan tentu semua orang menginginkan hasil dari pendidikan tersebut. Jika hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan utama, tentu ini akan menjadi salah satu masalah dalam pendidikan itu sendiri. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam individu (*intern*) maupun dari luar individu(*ekstern*). Faktor yang datang dalam diri siswa umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pernyataan Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti beberapa kali di SMP Negeri 19 Palembang. Pada saat PPLK pada tahun 2017 serta dilanjutkan pada observasi pada tanggal 21 Maret serta tanggal 11 April 2018 peneliti mengamati kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi hari di SMP Negeri 19 Palembang yakni rutinitas pembacaan al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari yakni pukul 06.40 -07.00 kecuali hari Jum'at, dikarenakan hari Jum'at dilaksanakan pembacaan Surah Yaasin Bersama di lapangan sekolah. Kegiatan rutin tersebut diberi nama jam ke Nol dan kegiatan ini telah tercantum dalam peraturan Pemerintah Kota Palembang melalui peraturan yang diberlakukan saat ini, bahwa setiap Sekolah yang ada dalam cakupan wilayah kota Palembang, wajib menerapkan jam ke Nol disetiap Sekolah, jam ke Nol yang diberlakukan oleh Pemerintah tersebut diisi oleh SMP Negeri 19 Palembang dengan rutinitas

---

<sup>6</sup>Iskandar Mirza, *Sehat Dengan Al-Qur'an* (Bandung:Grafindo Media Pratama,2014) Hlm 60

membaca al-Qur'an setiap pagi hari. Rutinitas pembacaan al-Qur'an yang dilakukan di SMP Negeri 19 dimulai dari surah al-Baqarah sampai surah an-Naas, dan kegiatan tersebut selalu diawasi oleh dewan guru setiap harinya yang di koordinatori oleh wakil kesiswaan, sehingga al-Qur'an merupakan bacaan yang selalu didengarkan dan dibaca oleh siswa SMP Negeri 19 Palembang, walaupun masih ada siswa yang tidak ikut membaca al-Qur'an dikarenakan ada sebagian kelas yang tidak diawasi oleh guru mereka, serta ada sebagian yang datang terlambat ke sekolah sehingga tidak mampu ikut kegiatan rutin pembacaan al-Qur'an tersebut.

SMP Negeri 19 adalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang menerapkan jam ke Nol yakni melakukan rutinitas pembacaan al-Qur'an setiap pagi harinya, dengan artian al-Qur'an sudah menjadi pokok penting dalam kehidupan siswa disekolah, permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan rutinitas membaca al-Qur'an dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Dra Hj. Rusni di SMP Negeri 19 Palembang, masih ada sebagian siswa yang ketika diminta untuk membaca ayat al-Qur'an yang ada didalam materi Pendidikan Agama Islam masih kurang baik dalam membacanya, kemudian masih ada sebagian siswa yang prestasi belajar Pendidikan Agama Islamnya kurang memuaskan yakni masih belum memenuhi standar KKM. Kemudian masih ada sebagian siswa yang ketika menemukan soal yang bersangkutan dengan al-Qur'an tidak mampu menjawabnya Sehingga

masih ada siswa yang salah dalam menjawab soal tersebut, padahal al-Qur'an merupakan rutinitas yang sering mereka lakukan. Oleh karena itu Dari pemikiran serta hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti beberapa kali di SMP Negeri 19 Palembang serta masalah yang ditemukan oleh peneliti, membuat Peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang**"

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah (topik) dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan sehingga diketahui bahwa permasalahan dari suatu judul bisa beraneka ragam.<sup>7</sup>

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang pengaruh rutinitas membaca al-Qur'an sebelum belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang. Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada anak-anak di SMP Negeri 19 Palembang dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah Iain Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: Iain Press, 2014), Hlm. 14

1. Masih ada sebagian siswa yang ketika diminta untuk membaca ayat al-Qur'an yang ada didalam materi Pendidikan Agama Islam masih kurang baik dalam membacanya
2. Masih ada sebagian siswa yang prestasi belajar Pendidikan Agama Islamnya kurang memuaskan yakni masih belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan.
3. Masih ada sebagian siswa yang ketika Ulangan dan menemukan soal yang bersangkutan dengan al-Qur'an tidak mampu menjawabnya Sehingga masih ada siswa yang salah dalam menjawab soal tersebut dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa padahal al-Qur'an merupakan rutinitas yang sering mereka lakukan

### **C. Batasan Masalah**

Setelah permasalahan-permasalahan diidentifikasi maka perlu dipilih salah satu masalah yang paling relevan dalam bidang studi dan terjangkau untuk dilakukan dari segi waktu, biaya dan kemampuan lainnya. Penentuan masalah inilah yang kemudian dituangkan dalam pembatasan masalah.<sup>8</sup>

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah kemasalah yang lain maka perlu diadakanya pembatasan masalah secara jelas, sebagai Berikut:

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

1. Permasalahan yang diteliti hanya sebatas pada pengaruh rutinitas membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas VIII.3 dengan asumsi jumlah kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang sudah ditentukan dan dibatasi masih perlu dirinci kembali. Rincian masalah ini dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.<sup>9</sup>

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan rutinitas membaca al-Qur'an sebelum belajar di SMP Negeri 19 Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang?
3. Adakah pengaruh rutinitas membaca al-Qur'an sebelum belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang?

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah tujuan yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah dirumuskan.<sup>10</sup>

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan rutinitas membaca al-Qur'an sebelum belajar di SMP Negeri 19 Palembang
- b. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang?
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rutinitas membaca al-Qur'an sebelum belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang?

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian menyajikan gambaran mengenai sumbangan apa yang dapat diberikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun terhadap institusi baik secara teoritis maupun secara praktis.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>*Ibid.*, Hlm. 15

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan rujukan dan dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama serta bermanfaat sebagai referensi materi perkuliahan

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru,

Untuk membantu siswa memperoleh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik, dan agar guru dapat menjadikan rutinitas membaca al-Qur'an sebelum belajar ini sebagai bagian dari keistiqomahan, guna mempermudah dan membantu kegiatan guru didalam melaksanakan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam didalam kelas, dan juga agar ada peningkatan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan membaca al-Qur'an tersebut.

2) Bagi Siswa,

diharapkan mampu menjadikan rutinitas membaca al-Qur'an ini sebagai kegiatan rutin yang tertanam didalam diri peserta didik sehingga nantinya ketika selesai dari jenjang sekolah akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat yang selalu

dijalankan dengan rutin dan akhirnya melekat menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

### 3) Bagi peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang manfaat dari rutinitas membaca al-Qur'an ini sehingga nantinya mampu menjadi kajian yang lebih mendalam.

## F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.<sup>12</sup> Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu :

Siti Aslamah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA YATPI Godong Grobogan*". Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode *field research* untuk memperoleh pengumpulan data di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, kuesioner (angket).

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah Iain Raden Fatah, *Op.Cit.*, Hlm. 15

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pembiasaan tadarus al-Qur'an membawa efek yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Terdapat korelasi positif antara pembiasaan tadarus al-Qur'an dengan kedisiplinan belajar siswa di SMA YATPI Godong Grobogan yaitu sebesar  $r = 0,499$  dalam kategori "Agak rendah". Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an.<sup>13</sup>

Adapun persamaan dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang pembiasaan membaca al-Qur'an. Akan tetapi yang membedakannya ialah Siti Aslamah membahas tentang kedisiplinan belajar sedangkan peneliti memfokuskan pada Prestasi Belajar .

Penelitian yang dilakukan oleh Nalurita Sari dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kebiasaan Menghafal Juz 30 Al-Qur'an Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah 4 Kandangan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015" Jenis penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian non-eksperimen, yaitu penelitian korelasional (hubungan/asosiasi). Penelitian mengambil sampel sebanyak 36 siswa dari total populasi sebanyak 90 siswa dengan menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya telah diuji validitas dan

---

<sup>13</sup> Siti Aslama, *Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pai Siswa Di Sma Yatpi Godong Grobogan Tahun Ajaran 2008*, (Online). [Http://Library.Walisongo.Ac.Id/Digilib/Gdl.Php?Mod=Browse&Op=Read&Id=Jtptiain-Gdl-Sitiaslama-4155.Pdf](http://Library.Walisongo.Ac.Id/Digilib/Gdl.Php?Mod=Browse&Op=Read&Id=Jtptiain-Gdl-Sitiaslama-4155.Pdf). Diakses Pada Tanggal 24 Januari 2017

reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa Kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an dan konsentrasi belajar memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,769 59,2%. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan menghafal Juz 30 al-Qur'an serta sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebiasaan menghafal Juz 30 al-Qur'an berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar.<sup>14</sup>

Adapun persamaan dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang al-Qur'an. Akan tetapi yang membedakannya ialah Nalurita Sari membahas tentang konsentrasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan pada Prestasi Belajar.

Roni Mukarom dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Aktivitas Tadarus Terhadap Ketenangan Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas X Dan Xi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011*" penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi komparatif. Subjek penelitian sebanyak 103 responden, menggunakan teknik populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk menjaring data X dan data Y. Setelah data berhasil (r hitung sebesar 0,004), kemudian dikonsultasikan pada r tabel. Dengan subjek 103 responden pada taraf signifikansi 1% dan taraf signifikansi 5%, diperoleh

---

<sup>14</sup> Nalurita Sari, *Pengaruh Kebiasaan Menghafal Jus 30 Al-Qur'an Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Muhammadiyah 4 Kandungan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, (Online) [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/32926/22/Naskah%20publikasi.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/32926/22/Naskah%20publikasi.Pdf) Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2017

pada tabel N taraf signifikansi 1% adalah 0,256 dan pada taraf signifikansi 5% adalah 0,195, maka hasil uji dinyatakan tidak signifikan. Artinya tidak ada pengaruh aktivitas tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar terhadap ketenangan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas X dan XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011.<sup>15</sup>

Adapun persamaan dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang membaca al-Qur'an. Akan tetapi yang membedakannya ialah Roni Mukarom membahas tentang ketenangan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti memfokuskan pada prestasi belajar siswa.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>16</sup>

### **1. Pengertian Rutinitas Membaca Al-Qur'an**

Hanna Jumhana Bastaman, dalam bukunya *Integrasi Psikologi dan Islam* mengatakan Kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar

---

<sup>15</sup> Roni Mukarom, *Pengaruh Aktivitas Tadarus Terhadap Ketenangan Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas X Dan XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011*, (Online) [Http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/Docfiles/Fulltext/40553c44430e4c19.Pdf](http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/Docfiles/Fulltext/40553c44430e4c19.Pdf) Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2017

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 283

dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.<sup>17</sup>

Rutinitas atau proses membiasakan, kaitannya dengan belajar akan berdampak pada pemahaman. Menurut Tohirin dalam buku Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teori classical conditioning milik Pavlov menyimpulkan bahwa belajar adalah “perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respon”.<sup>18</sup> Dalam hal ini berarti seseorang mempelajari sesuatu adalah wujud respon dari yang diterima, bisa berupa motivasi, iming-iming, atau semangat. Jika dikaitkan dengan membaca al-Qur’an, peserta didik secara rutin membaca al-Qur’an bisa karena dia termotivasi memperoleh pahala karena membaca al-Qur’an termasuk ibadah. Bisa karena ingin mendapatkan ketenangan batin.

Hal terpenting dalam kegiatan membaca al-Qur’an ini adalah rutinitas atau keajengan (keistiqomahan), yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus (estafet). Sedikit yang rutin misalnya setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz tentu lebih baik nilainya dari pada khatam sekali dalam sehari tapi hanya dilaksanakan setahun sekali. Sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit, begitu kata pepatah.<sup>19</sup> Allah Swt

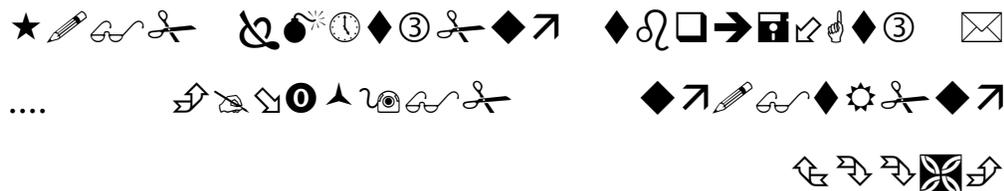
---

<sup>17</sup>Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Hlm 126

<sup>18</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 65

<sup>19</sup>*Ibid*

memberikan penghargaan kepada orang-orang yang giat dan rutin membaca al-Qur'an sebagaimana firman Allah Swt:



Artinya:”...mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari...”<sup>20</sup>(Qs. Ali-Imran:113)

Selain itu rutinitas membaca al-qur'an yang selalu didawamkan setiap hari mempunyai manfaat yang sangat besar bagi tubuh manusia. Menurut Amin M. Ariza bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan tartil mempunyai frekuensi dan panjang gelombang yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Bacaan al-Qur'an mempunyai efek yang sangat baik bagi tubuh seperti menenangkan, meningkatkan kreatifitas, meningkatkan kemampuan konsentrasi serta meningkatkan kemampuan bahasa.<sup>21</sup>

Beberapa indikator dalam mengukur pembiasaan tadarus al Qur'an, sebagai berikut:

a. Ketepatan dalam tadarus al Qur'an.

Ketepatan memiliki arti kepadatan, kesepakatan, kesesuaian, keselarasan, dan keajekan. Pembiasaan tadarus al Qur'an hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Baik itu berkaitan dengan waktu pelaksanaan maupun dengan ayat yang dibaca sesuai dengan

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*,(Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2016),

yang dijadwalkan atau tidak. Dalam hal ini faktor pengawasan sangat menentukan pencapaian keberhasilan proses ini. Jangan memberi kesempatan pada anak untuk melanggar kebiasaan yang ditanamkan.

b. Keseringan tadarus al Qur'an.

Maksudnya tadarus al Qur'an dilakukan secara terus menerus, sehingga nantinya akan membawa manfaat kepada pembacanya. Dengan sering membaca al Qur'an maka manusia akan selalu ingat kepada Allah Swt dan akan mendapat manfaat yang besar dari al Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus (kontinue) dapat merubah dari kebiasaan yang bersifat perintah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati.

c. Kandungan nilai-nilai ayat al Qur'an.

Seseorang dikatakan berpegang teguh kepada al Qur'an apabila dia mengimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajarannya. Inilah yang menunjukkan setiap muslim dituntut untuk tidak hanya sekadar membaca al Qur'an dengan fasih. Akan tetapi lebih dari itu dia harus memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

## 2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

---

<sup>22</sup> Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 25.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>23</sup>

Dalam mengukur Prestasi belajar digunakan Raport akhir semester siswa.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Ha* :Terdapat pengaruh atau korelasi yang signifikan antara rutinitas membaca al-Qur'an sebelum belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang

---

<sup>23</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya) Hlm 149

<sup>24</sup> Sugiyono, Op.Cit. Hlm 96

*Ho* : Tidak terdapat pengaruh atau korelasi yang signifikan antara rutinitas membaca al-Qur'an sebelum belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang.

## I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya<sup>25</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah membaca al-Qur'an.

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar PAI.

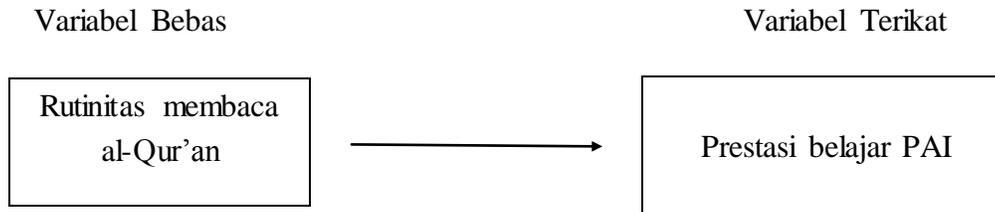
Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas : Rutinitas membaca al-Qur'an
2. Variabel terikat : Prestasi Belajar PAI

---

<sup>25</sup> *Ibid*, Hlm. 38

### Skema Variabel



## J. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangatlah penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para peneliti itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengetahuan dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

### 1. Pengertian Rutinitas Membaca al-Qur'an

Rutinitas membaca al-Qur'an adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca kitab suci al-Qur'an, yang dilakukan secara terus menerus dan berkepanjangan serta dilakukan dengan sikap istiqomah sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt, serta meminta syafaat atau pertolongan untuk bekal di hari kemudian, dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani dengan perasaan ikhlas membacanya hanya mengharapkan ridho dari Allah Swt sebagai pemilik kitab suci tersebut.

Untuk mengukur rutinitas membaca al-Qur'an , indikatornya:

- 1) Bersifat kontinuitas dalam membaca al-Qur'an
- 2) Memiliki konsistensi dalam membaca al-Qur'an

- 3) Memiliki kesungguhan dalam membaca dan menerapkan isi kandungan al-Qur'an

## **2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh seseorang ketika melakukan suatu kegiatan belajar pada materi pelajar Pendidikan Agama Islam yang dituangkan dalam bentuk nominal atau angka dan mempunyai tingkatan antara hasil siswa yang satu dengan siswa yang lain. dan dari hasil tersebut seseorang mampu mengukur sukses atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Sehingga kedepan berguna untuk menjadi patokan bagi seorang guru apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya berhasil atau gagal.

Untuk mengukur prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa menggunakan raport akhir semester siswa sebagai indikator.

## **K. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>26</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar pengaruh rutinitas membaca al-Qur'an sebelum belajar terhadap prestasi belajar

---

<sup>26</sup> Sugiono, Op.Cit, Hlm. 2

Pendidikan Agama Islam karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

## 2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini dikasifikasikan pada jenis data kuantitatif yang berkenaan dengan rutinitas membaca al-Qur'an dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Data kuantitatif juga berkenaan dengan jumlah siswa ataupun dokumen-dokumen sekolah dan data-data yang lain yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa dan Guru oleh Peneliti langsung dengan strategi memberikan angket pertanyaan dan observasi langsung ke lapangan.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiono, Op.Cit, Hlm.225

## L. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup> Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang.

**Tabel.1**

**Rincian Siswa-Siswi Kelas VIII**

No	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswi Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	13	17	30
2	VIII.2	13	17	30
3	VIII.3	14	15	29
4	VIII.4	15	15	30
5	VIII.5	14	15	29
6	VIII.6	14	16	30
7	VIII.7	14	16	30
8	VIII.8	16	14	30
9	VIII.9	15	16	31
JUMLAH		128	141	269

---

<sup>28</sup> Sugiono, Op.Cit, Hlm 80

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 19 Palembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>29</sup> Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>30</sup> Selanjutnya menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>31</sup>

Yang dijadikan sampel adalah kelas VIII.3 yang berjumlah 29 siswa dari keseluruhan siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang yang diambil dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

**Tabel.2**

**Jumlah Sampel Penelitian**

NO	KELAS	SISWA	SISWI	JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
5	VIII.3	14	15	29

<sup>29</sup> Sugiono, Op. Cit, Hlm. 81

<sup>30</sup> Suharimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) .Hlm 174

<sup>31</sup> Sugiyono, . *Op.Cit*. Hlm 81

*Sumber: Staf Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

### **M. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban terhadap fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 19 Palembang.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>33</sup>

c. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, 143

<sup>33</sup> Suharimi Arikunto, *Op. Cit*. Hlm. 117

<sup>34</sup> *Op. Cit*, Hlm. 234

d. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit kecil.<sup>35</sup>

## N. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian direkapitulasi, selanjutnya di analisis menggunakan data statistik. Analisis kuantitatif adalah analisa yang menggunakan statistik. Dimana analisisnya untuk menguji hipotesa dari hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari responden.

Dalam menganalisis data penelitian digunakan analisis pendahuluan, analisis ini merupakan tahap pemberian skor atau nilai atas angket yang dijawab oleh responden, dimana prosedur yang akan dipakai yaitu dengan menggunakan pedoman yang paling umum digunakan yaitu *Skala Likert*. Skala likert berisi tentang pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pertanyaan itu.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*

<sup>36</sup> Bambang Prasetio Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 110

Untuk menganalisis pengaruh antara variable tersebut, maka peneliti menggunakan rumus *Product Moment* yang mana N kurang dari 30 rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{N \cdot \sum X \cdot \sum Y}}$$

## O. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Landasan Teori**

Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian

### **Bab III Setting Wilayah Penelitian**

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 19 Palembang, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana, prosedur penggunaan fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar.

#### **Bab IV Analisis Data**

Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh tadarrus al-Qur'an sebelum belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMP Negeri 19 Palembang.

#### **Bab V Penutup**

Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.